

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa, selain itu keberanekaragaman suku bangsa serta budaya. Keindahan alam Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata dunia. Kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah negara terutama dalam bidang pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut (I Gusti Bagus, 2012: 108).

Selain itu, Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.181 km (Umar Harun, 2020: 12), oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata wisata yang banyak dikembangkan adalah wisata bahari terutama pada sektor pantai. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian dari wisata bahari adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah raga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana, serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.

Wisata bahari memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena keindahannya dan banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan, di antaranya yaitu *diving*, *snorkling*, berenang, memancing, berlayar, menikmati alam bawah laut, piknik, dan lain-lain. Tempat wisata bahari biasanya berada pada lingkungan yang sejuk, indah, alami, dan sehat sehingga wisatawan yang berkunjung dapat melakukan rekreasi dengan maksimal. Salah satu contoh daerah yang terdapat banyak wisata bahari adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung Barat Daya Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri. Luas wilayah Kabupaten Pacitan adalah 1.389,87 Km² dengan proporsi tanah kering seluas 1.259,72 Km² atau 90,64 % dari total wilayah Pacitan dan sisanya berupa persawahan. Sebagian wilayah kabupaten Pacitan berupa perbukitan, gunung, jurang, dan termasuk dalam deretan Pegunungan Seribu yang membujur sepanjang Pulau Jawa (BPS Kabupaten Pacitan, 2021: 1).

Secara administratif, Kabupaten Pacitan memiliki 12 kecamatan yaitu Kecamatan Ngadirojo, Kecamatan Sudimoro, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Nawangan, Kecamatan Bandar, Kecamatan Tegalombo, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Pringkuku, Kecamatan Punung, dan Kecamatan Donorojo, setiap kecamatan memiliki destinasi wisata yang sangat menarik. Baik destinasi wisata sejarah dan budaya, wisata alam, wisata bahari, dan wisata yang berbasis pendidikan. Kecamatan Pringkuku merupakan salah satu kecamatan yang memiliki

potensi wisata bahari seperti Pantai Srau, Pantai Ngirobojo, dan Pantai Watukarung. Dari beberapa pantai yang terdapat di Kecamatan Pringkuku. Pantai Srau menjadi pantai yang cukup populer dan banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Pantai Srau berada di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Berjarak sekitar 23 Km dari Kota Pacitan. Berkunjung ke Pantai Srau wisatawan dapat menempuh perjalanan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pacitan pada tahun 2019 Pantai Srau berada di posisi ke lima sebagai pantai yang memiliki pengunjung terbanyak yaitu sebanyak 115.071 pengunjung. Pantai Srau memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Pantai dengan hamparan pasir putih yang lembut serta ombak yang tidak begitu besar, sehingga wisatawan dapat bermain di pantai.

Pantai Srau memiliki pasir putih dan batu karang yang berdiri kokoh di tengah laut sehingga menambah nilai estetik di dalamnya. Pantai Srau memiliki tiga area yang berbeda. Area yang pertama yaitu area yang memiliki hamparan luas dengan pohon kelapa yang berada di sekitar pantai. Area yang pertama digunakan sebagai lokasi *camping*, area yang ke dua yaitu area pantai yang diberi nama Pantai Wayang dengan ciri khas yaitu adanya sebuah karang dengan beberapa lubang yang berdiri kokoh di pantai, dan area yang ke tiga yaitu area bukit.

Pantai Srau termasuk pantai yang telah dikembangkan oleh pemerintah, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Fasilitas yang terdapat di Pantai Srau kurang memadai. Misalnya ketersediaan toilet umum yang masih minim dan seringkali tidak adanya air, tempat ibadah yang masih kurang terawat, serta kebersihan yang kurang terjaga karena tempat pembuangan sampah yang belum terpenuhi. Penginapan yang terdapat di Pantai Srau belum banyak ditemukan. Akses jalan menuju Pantai Srau juga kurang memadai. Jalan menuju pantai tidak dapat dilalui oleh bus pariwisata, sehingga jika wisatawan berkunjung harus berganti menggunakan angkutan desa. Pantai Srau berlokasi cukup dekat dengan permukiman warga.

Keberadaan objek wisata Pantai Srau ini memberikan dampak terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari dampak ekonomi, sosial, dan budaya. Dampak yang terlihat yaitu dampak ekonomi. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang menyentuh langsung usaha-usaha masyarakat, sehingga adanya pariwisata dapat memperkuat usaha pemberdayaan masyarakat. Banyak masyarakat yang bergantung pendapatannya dari sektor pariwisata, misalnya yaitu masyarakat berdagang di kawasan wisata dengan menjual makanan, minuman, maupun oleh-oleh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengembangan Pantai Srau yang belum banyak diteliti oleh peneliti lain. Peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Srau Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata yang masih memerlukan perhatian dari pemerintah dan pengelolaan yang belum maksimal.
2. Timbulnya dampak terhadap ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat karena adanya perkembangan pariwisata Pantai Srau.
3. Perubahan yang terjadi akibat pengembangan pariwisata.
4. Kondisi keberdayaan masyarakat.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada:

1. Sasaran penelitian meliputi masyarakat dan wilayah Desa Candi yang merupakan lokasi objek wisata Pantai Srau.
2. Pembahasan meliputi tentang perkembangan pariwisata Pantai Srau.
3. Pembahasan mengenai dampak perkembangan pariwisata Pantai Srau terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.
4. Pembahasan meliputi keberdayaan masyarakat Desa Candi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Pantai Srau?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Srau?
3. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Srau?
4. Bagaimana kondisi keberdayaan masyarakat di sekitar Pantai Srau?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan pariwisata Pantai Srau.
2. Menganalisis faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Srau.
3. Menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Srau.
4. Menganalisis kondisi keberdayaan masyarakat di sekitar Pantai Srau.

5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain termasuk perguruan tinggi, lembaga masyarakat dan

pemerintah untuk memahami dan peduli terhadap dampak dari perkembangan pariwisata terutama wisata bahari.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal perkembangan pariwisata serta dampak yang ditimbulkannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan.
- b. Bagi Pemerintah Desa Candi: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Desa Candi dalam mengelola objek wisata serta sebagai pertimbangan mengenai dampak yang terjadi akibat adanya perkembangan pariwisata.
- c. Bagi masyarakat sekitar Desa Candi: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan pariwisata dan dampak yang ditimbulkan.